

PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI DI SDN 143 REJANG LEBONG

Leli Lestari¹, Nanda Septiana²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

lelilestari@iainmadura.ac.id

nandaseptiana@iainmadura.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of an individual approach to mathematics learning and its effect on mathematics learning outcomes for high school students at SDN 143 Rejang Lebong. This study uses a quantitative approach with the type of survey research and uses the contingency coefficient correlation formula and then converted to Phi correlation to interpret it. The population in this study were all high school students totaling 108 students, while the sample was 84 students who were taken using a proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques used are through observation, questionnaires, and documentation and analyzed descriptively quantitatively. The results obtained indicate that the Mathematics teacher in the high class at SDN 143 Rejang Lebong has applied an individual approach, which is 71% in the medium category. The results also show that there is an influence of an individual approach on the mathematics learning outcomes of high-class students at SDN 143 Rejang Lebong of 0.752 and this value when viewed in the interpretation table is greater than the r table both at the 5% significance level, which is 0.217 and 1%, which is 0.283 and the effect is in the strong or high category.

Keywords: Individual Approach, Mathematics learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pendekatan individual pada pembelajaran Matematika dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas tinggi di SDN 143 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey serta menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi dan selanjutnya dirubah menjadi korelasi Phi untuk menginterpretasikannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi yang berjumlah 108 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 84 siswa yang diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, angket dan dokumentasi dan dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru Matematika pada kelas tinggi di SDN 143 Rejang Lebong telah menerapkan pendekatan individual yaitu sebesar 71% dengan kategori sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh pendekatan individual terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas tinggi di SDN 143 Rejang Lebong sebesar 0,752 dan nilai tersebut jika dilihat pada tabel interpretasi lebih besar dari r table baik pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,217 maupun 1% yaitu sebesar 0,283 dan pengaruhnya dalam kategori kuat atau tinggi.

Kata kunci: Pendekatan Individual, hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Persoalan perbedaan individu anak didik perlu mendapatkan perhatian dari para pendidik, sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif. Terdapat tiga aspek yang membedakan individu dengan individu yang lainnya yaitu perbedaan secara biologis, perbedaan intelektual dan perbedaan psikologis. Perbedaan biologis pada manusia tampak pada tidak ada manusia di dunia ini yang memiliki kesamaan jasmani meskipun dalam satu keturunan. Perbedaan kedua yaitu aspek intelektual yang perlu diketahui dan dipahami oleh pendidik, hal ini berkenaan dengan pengelompokan anak didik di kelas. Perbedaan ketiga yaitu aspek psikologis, secara psikologi setiap anak memiliki perbedaan dengan anak yang lain. Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing yang membedakan anak satu dengan anak lainnya. Secara psikologis terdapat anak yang murah senyum, pemarah, berjiwa sosial, cerdas, rajin, pemalas dan sebagainya.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik harus pandai memilih dan menggunakan pendekatan secara aktif dan bijaksana. Cara pandang pendidik terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap pendidik tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pendidik yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya tentu akan berbeda pula dengan guru yang memandang anak didik pribadi anak didik yang tidak memiliki perbedaan. Sangat penting untuk meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Seyogyanya pendidik memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran.

Selain persoalan perbedaan individu faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu faktor yang berada di luar anak didik. Faktor tersebut berupa lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, teman bergaul, serta cara hidup di lingkungan belajar. Faktor lain yaitu yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu yang berkaitan dengan cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga serta latar belakang budaya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi belajar adalah dari aspek kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran harus ada interaksi belajar mengajar antara guru dengan anak didik. Agar tercipta interaksi dalam pembelajaran maka pendidik dituntut untuk mampu menggunakan berbagai pendekatan pengajaran serta mampu memilih dan merancang strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan anak didik. Proses belajar mengajar akan menjadi kurang lancar apabila guru dan anak didik tidak berinteraksi dengan akrab, begitu juga sebaliknya jika interaksi antara guru dan anak didik terjalin dengan akrab maka kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna. Dalam merencanakan pembelajaran guru tidak sebatas menyusun rencana pembelajaran secara klasikal saja, akan tetapi guru juga perlu mempertimbangkan perbedaan individual dari masing-masing anak didik di dalam kelas.

Pendekatan individual diartikan sebagai sudut pandang atau titik tolak kita terhadap proses pembelajaran dengan memahami masing-masing dari anak didik. Pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan perorangan anak didik sedemikian rupa, sehingga dengan menerapkan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Anak didik sebagai individu memiliki kebutuhan dasar secara fisik dan kebutuhan untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai, kebutuhan rasa aman dan sebagai makhluk sosial. Selain itu, anak didik memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, temannya, guru dan orangtuanya.

Anak yang dilahirkan ke muka bumi sebagai individu yang memiliki ciri-ciri dan bakat yang berbeda-beda. Hal inilah yang membedakan antara anak yang satu dengan anak lainnya dalam lingkungan sosialnya. Dalam lingkungan belajar, antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan secara jasmani, sosial dan emosionalnya. Pada penerimaan pelajaran setiap anak didik akan berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam belajar. Perbedaan individu tersebut mengharuskan guru memahami karakteristik setiap anak didik dalam mengelola pembelajaran.

Pendekatan individual ialah sudut pandang atau titik tolak terhadap proses pembelajaran dengan memahami masing-masing anak didik. Pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan anak didik sehingga dengan menerapkan pendekatan individual dalam proses pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing anak didik secara maksimal. Landasan pendekatan individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan dan karakteristik individu. Setiap anak didik tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, sosial masyarakat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru hendaknya memiliki pemahaman terhadap setiap perbedaan anak didik agar dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk anak didiknya.

Setiap anak didik memiliki kebutuhan dasar baik secara fisik maupun secara kebutuhan anak untuk diakui secara pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai, rasa aman dan lain

sebagainya. Anak didik sebagai makhluk sosial membutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Berbagai perbedaan yang dimiliki oleh anak didik dapat mempengaruhi proses belajar. Pengaruh tersebut berupa pengaruh yang positif atau negative. Pengaruh positif yaitu dengan adanya perbedaan anak didik maka akan dapat memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu dengan adanya bermacam perbedaan anak didik akan menghambat proses belajar.

Aspek-aspek perbedaan individual anak didik meliputi perbedaan secara biologis yaitu secara hereditas yang berkenaan dengan bentuk fisik yaitu jenis kelamin, bentuk tubuh, warna kulit, warna rambut dan lain sebagainya. Pada perbedaan secara biologis juga berkaitan dengan kesehatan anak didik khususnya kesehatan mata dan telinga sebagai kebutuhan langsung yang berkaitan dengan penerimaan pembelajaran. Aspek selanjutnya yaitu dari segi intelektual anak didik, intelektual merupakan unsur yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Perbedaan tersebut memberikan warna tersendiri di dalam kelas. Dengan perbedaan tersebut ada anak didik yang cepat dalam menerima pelajaran yang disampaikan ada pula yang lamban. Aspek yang ketiga yaitu dari segi perbedaan psikologis, perbedaan ini tidak boleh diabaikan karena antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki pembawaan yang berbeda dan dibesarkan di lingkungan yang berbeda pula. Kaitan aspek psikologis anak didik dalam pembelajaran yaitu berkenaan dengan minat dan perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Karakteristik anak didik yang bermacam-macam di dalam kelas dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, tingkat kecerdasan. Setiap anak didik memiliki perbedaan dalam hal pengalaman belajar, kemampuan serta sifat-sifat pribadi lainnya. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar anak didik secara individual. Hal ini akan dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya. Perbedaan individual anak didik tersebut akan memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus menggunakan pendekatan individual kepada anak didik.

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau simbol-simbol. Untuk menyelesaikan persoalan Matematika yang terpenting adalah menemukan jawaban yang tepat melalui proses, penalaran, pemahaman dan metode sehingga pada akhirnya jawaban yang tepat dapat dihasilkan. Sujono mengemukakan Matematika adalah ilmu

pengetahuan yang berkenaan dengan penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan angka atau bilangan. Jadi dapat dikatakan bahwa Matematika merupakan ilmu yang mempelajari jumlah-jumlah yang dapat diketahui melalui proses menghitung dan mengukur dan dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol dengan cara berpikir yang logis, sistematis, analisis, kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli Matematika SD dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi anak didik, maka guru hendaknya mampu menyajikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan pola pikir dan kurikulum. Pada saat mengajarkan Matematika guru diharapkan untuk mampu memahami bahwa setiap anak didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran Matematika di SD memiliki tujuan agar anak didik memiliki keterampilan dalam menggunakan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Agar kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh setiap anak didik, maka harus melalui langkah-langkah yang benar disesuaikan dengan kemampuan dan lingkungan anak didik.

Tujuan pelajaran Matematika di SD yaitu membekali anak didik agar memiliki kemampuan memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan konsep dengan menerapkan konsep tersebut secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah. Secara rinci tujuan pembelajaran Matematika di SD yaitu: *Pertama*, menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, menumbuhkan kemampuan anak didik yang dapat dialihfungsikan melalui kegiatan Matematika. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan dasar Matematika sebagai bekal belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. *Keempat*, membentuk anak didik agar memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, memungkinkan anak didik yang lamban dalam menerima pelajaran dapat meningkatkan kemampuannya. *Kedua*, memperhatikan dan mengarahkan kepada hasil belajar anak didik secara perorangan. *Ketiga*, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. *Keempat*, menumbuhkan relasi pribadi yang menyenangkan antara guru dan anak didik. *Kelima*, memberi kesempatan kepada anak didik yang pandai untuk lebih berinisiatif dan mencegah kegagalan belajar bagi anak didik yang tergolong lamban.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 143 Rejang Lebong yang terletak di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian ini dilakukan terhadap 84 siswa sebagai sampel yang diambil secara acak dan berstrata secara proporsional. Peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada dari kelas IV, V dan VI yang berjumlah 108 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5% menurut perhitungan Sugiyono, sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati suasana belajar saat pelajaran Matematika, cara guru mengajar, interaksi guru dengan siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan individual. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa prestasi siswa yang berupa arsip (raport), nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perolehan data tentang gambaran pendekatan individual yang diperoleh melalui angket yang dilakukan terhadap 84 siswa sebagai sampel diperoleh skor tertinggi yaitu 152 dan skor terendah yaitu 62. Total keseluruhan skor yang diperoleh yaitu sebesar 9219. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa 28 responden menyatakan penerapan pendekatan individual termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 33,33%, 16 orang menyatakan dalam kategori baik yaitu sebesar 19,05%, 9 orang menyatakan dalam kategori cukup yaitu 10,71% dan 25 orang menyatakan dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 29,76% serta 6 orang menyatakan dalam kategori sangat kurang baik yaitu 7,14%. Secara terperinci akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategori hasil penerapan pendekatan individual

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	119-152	28	33,33%
2	Baik	110-118	16	19,05%
3	Cukup	102-109	9	10,71%
4	Kurang Baik	85-101	25	29,76%
5	Sangat Kurang Baik	62-84	6	7,14%
Jumlah			84	100%

Data tersebut kemudian diolah dengan kategori menurut klasifikasi Sudjana dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{respondent} \times \sum \text{item} \times \sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dengan kategori menurut klasifikasi Sudjana sebagai berikut:

- 90 – 100 % : Katagori sangat baik
 80 – 89 % : Katagori tinggi
 65 – 79 % : Katagori sedang
 55 – 64 % : Katagori rendah
 0 – 54 % : Katagori sangat rendah

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{respondent} \times \sum \text{item} \times \sum \text{skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{9219}{84 \times 31 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{9219}{13020} \times 100\% \\ &= \frac{9219}{13020} \\ &= 70,80 \% \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh hasil sebesar 71% yang termasuk dalam kategori sedang. Data selanjutnya yaitu perolehan hasil belajar Matematika kelas tinggi siswa di SDN 143 Rejang Lebong dalam bentuk nilai. Dari 84 siswa dapat diperinci sebanyak 8 siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 9,52%, sebanyak 50 siswa dalam kategori baik yaitu sebesar 59,52%, 14 siswa dengan kategori cukup yaitu sebesar 16,67%, 10 siswa dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 11,91% serta sebanyak 2 siswa dalam kategori sangat kurang baik yaitu sebesar 2,38%. Hasil belajar matematika secara rinci tertera dalam tabel persentase berikut:

Tabel 2. Persentase hasil belajar

No	Hasil Belajar	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	90-100	8	9,52%
2	Baik	70-80	50	59,52%
3	Cukup	60-65	14	16,67%
4	Kurang baik	50-55	10	11,91%
5	Sangat kurang baik	<50	2	2,38%
Jumlah			84	100%

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan individual terhadap hasil belajar Matematika, maka digunakan rumus koefisien kontingensi. Data berkenaan dengan pendekatan individual

memiliki 5 kategori dan data hasil belajar juga memiliki 5 kategori sehingga kedua data tersebut akan disusun dalam tabel kontingensi 5 x 5 sebagai berikut:

Tabel 3. Data mengenai pendekatan individual dan hasil belajar matematika kelas tinggi siswa SDN 143 Sindang Dataran

Pendekatan Individual (X) \ Hasil Belajar (Y)	SB	B	C	KB	SKB	Jumlah
SB	2	18	2	1	0	23
B	0	12	6	3	1	22
C	2	9	2	1	0	14
KB	3	8	3	4	0	18
SKB	1	3	1	1	1	7
Jumlah	8	50	14	10	2	84

Dari data diatas yaitu data pendekatan individual dan data hasil belajar kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus Kai Kuadrat sehingga diperoleh hasil Kai Kuadrat sebesar 0,601 yang selanjutnya diinterpretasikan menggunakan rumus Phi dan diperoleh hasil korelasi menunjukkan angka sebesar 0,752. Jika hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel kriteria menurut Anas Sudijono maka korelasi antara pendekatan individual dan hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi atau kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan individual memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar Matematika kelas tinggi siswa di SDN 143 Rejang Lebong.

Angka korelasi sebesar 0,752 dapat dikatakan memiliki korelasi yang positif dalam kategori tinggi, hal ini dapat diketahui dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata dengan $df = N - nr$ yaitu $84 - 2 = 82$ (dalam tabel nilai “r” tidak ditemukan df sebesar 82, maka digunakan df sebesar 80). Dengan df sebesar 80 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,217$ sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,283$ sehingga korelasi 0,752 lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima.

Pembahasan

Gambaran penerapan pendekatan individual berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum pendekatan individual yang diterapkan oleh guru Matematika kepada siswa kelas tinggi SDN 143 Rejang Lebong termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 71%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru Matematika di SDN 143 Rejang

Lebong dalam mengajarkan Matematika dilakukan dengan memahami segala perbedaan yang meliputi perbedaan biologis, psikologis maupun intelektual setiap anak didik di dalam kelas. Pengaruh pendekatan individual terhadap hasil belajar Matematika kelas tinggi siswa di SDN 143 Rejang Lebong yang menunjukkan perolehan angka korelasi sebesar 0,752 dan menurut tabel interpretasi termasuk dalam kategori tinggi. Perolehan tersebut jika diinterpretasikan maka dapat dikatakan bahwa pendekatan individual terhadap hasil belajar Matematika kelas tinggi siswa di SDN 143 Rejang Lebong terdapat korelasi positif yang signifikan. Hal itu berarti semakin besar pendekatan individual yang dilakukan oleh guru Matematika maka akan semakin besar hasil belajar Matematika siswa kelas tinggi di SDN 143 Rejang Lebong.

Berdasarkan temuan hasil dan merujuk pada teori yang telah dipaparkan diatas maka dapat dijelaskan bahwa seorang guru perlu menerapkan pendekatan individual dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahidah bahwa setiap anak didik memiliki keunikannya tersendiri sehingga guru dalam proses pembelajaran harus mampu untuk memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak mengabaikan pendekatan individual yang didalamnya membutuhkan pemahaman seorang guru terhadap segala karakteristik anak didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilianti bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memahami perbedaan anak dari segi psikologisnya. Temuan terakhir berdasarkan hasil diatas yaitu semakin baik atau tinggi pendekatan individual yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh anak didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan korelasi sebesar 0,752 dapat dikatakan memiliki korelasi yang positif dalam kategori tinggi, hal ini dapat diketahui dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata dengan $df = N - nr$ yaitu $84 - 2 = 82$ (dalam tabel nilai "r" tidak ditemukan df sebesar 82, maka digunakan df sebesar 80). Dengan df sebesar 80 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,217$ sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,283$ sehingga korelasi 0,752 lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa diperoleh ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan individual terhadap hasil belajar dan pengaruhnya termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim Fathani. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Heruman. (2013). *Moddel Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilianti dkk. (2019). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kediri, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 19, No. 3. Surabaya: Universitas Muhamadiyah Surabaya.
- Maria Magdalena Zagoto, dkk. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2 Nomor 2. : LPPM Universitas Pahlawan Riau: Tuanku Tambusai.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnawati. (2012). *Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Curup: LP2 STAIN.
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifudin. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Wahidah. (2019). Memahami Perbedaan Individu Pebelajar dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, Volume 11 Nomor 2. Kota Langsa: IAIN Langsa.